

**Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung Di
Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul**

*Community Participation in Kebonagung Village Activities Imogiri Sub-District
Bantul District*

Lissa Monica Dina Windyastri*, Daru Retnowati and Eko Murdiyanto
Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
JL. SWK (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia 55283
Email korespondensi: lissamonica4@gmail.com

Diterima tanggal : 30 Desember 2021 ; Disetujui tanggal : 30 Desember 2021

ABSTRACT

This research aims to (1) Studying the dimensions of community participation in the Kebonagung Tourism Village Activities in Imogiri District, Bantul Regency, (2) Studying the form of community participation in the Kebonagung Tourism Village Activities in Imogiri District, Bantul Regency. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Collecting data using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. Data triangulation used source triangulation, time triangulation and technical triangulation. The results showed the (1) dimensions of community participation in the activities of the tourist village of Kebonagung. Compiling planning, implementation, utilization of results, and evaluation. (2) Forms of community participation in the Kebonagung tourism village activities are energy, thoughts, suggestions and criticism. The benefits of the program in the form of participation are very useful for people's lives, one of which is to improve the community's economy and community welfare.

Keywords: Society Participation, Kebonagung Tourism Village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji dimensi partisipasi masyarakat pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, (2) Mengkaji bentuk partisipasi masyarakat pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan (1) Dimensi partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kebonagung Menyusun perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. (2) Bentuk partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kebonagung yaitu tenaga, pikiran, saran dan kritik. Manfaat program pada bentuk

partisipasi sangat berguna untuk kehidupan masyarakat salah satunya meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata Kebonagung

PENDAHULUAN

Kerjasama masyarakat menekankan pada keikutsertaan langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Peranserta masyarakat yang besar akan membawa pengaruh yang besar pula terhadap pembangunan, Agustin (2016). Partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat pada proses pembangunan di segala bidang, termasuk didalamnya pembangunan yang terjadi di desa wisata. Seperti strategi pembangunan ekonomi lainnya, wisata pedesaan membutuhkan beberapa komponen agar berhasil. Pengembangan pariwisata melibatkan (1) atraksi: sumber daya alam dan buatan manusia; (2) promosi: usaha promosi dari masyarakat dan pengusaha atraksi wisata; (3) infrastruktur pariwisata: fasilitas akses (jalan, bandara, alat transportasi), pelayanan air dan listrik, parkir, rambu-rambu jalan dan fasilitas rekreasi; (4) layanan: penginapan, restoran, dan berbagai bisnis ritel yang diperlukan untuk mengurus kebutuhan wisatawan; dan (5) perhotelan: bagaimana wisatawan diperlakukan oleh masyarakat lokal dan karyawan dalam bisnis pariwisata dan atraksi wisata Gunn (1988) dalam Wiwin (2019).

Menurut Isbandi (dalam Deviyanti, 2013:382) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain, Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program pembangunan.

Desa Kebonagung yang merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Desa Kebonagung mempunyai potensi yaitu air yang melimpah, lahan pertanian yang luas, sumber daya manusia yang cukup, dan

masyarakat desa Kebonagung yang ingin mempertahankan potensi desa, desa Kebonagung memiliki beberapa paket wisata yaitu paket pertanian, membatik kain, cetak gerabah, batik topeng, menghias caping, belajar karawitan, rias janur, bersepeda santai, hiking mencari jejak, memancing ikan, proses membuat telur asin, proses membuat gula jawa, proses membuat kue apem, proses membuat kue cemplon (bahan ketela), gejog lesung, dan belajar seni tari jatilan. Wisata Kebonagung ini dikelola oleh masyarakat Kebonagung sendiri, tidak ada pihak luar yang mengelola. Untuk mensadarkan masyarakat untuk bergabung tentang desa wisata ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dilakukan sosialisasi dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) “Tambak Tegal Agung” supaya masyarakat mau bergabung dengan berdirinya wisata Kebonagung.

Wisata Kebonagung ada karena inisiatif dari pecinta bendung tegal, dimana masyarakat dulunya hanya penambang pasir yang ada di sungai opak, lama kelamaan sungai opak tersebut menjadi dalam, akibat pasir yang diambil secara terus menerus, oleh sebab itu pecinta bendung tegal berinisiatif untuk mengalihkan para penambang pasir dengan kegiatan lain yang tidak menghilangkan penghasilan mereka. Maka tercetus lah kelompok sadar wisata Bendung Tegal, yang harapannya mereka bisa membantu sebagai pemandu wisata air. Waktu berjalan cukup lama Pokdarwis Bendung Tegal akhirnya di akui oleh Pemerintah Daerah Bantul dan di keluarkan SK POKDARWIS Desa Wisata pada tahun 2003.

Terbentuknya POKDARWIS maka terciptanya Desa Wisata Kebonagung yang saat ini dapat mensejahterakan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan mereka. Desa Wisata Kebonagung ini sudah mempunyai keunggulan yaitu wisata Kebonagung memfokuskan pertanian tradisional dan kebudayaan yang saat ini mulai ditinggalkan. Wisata pertanian tradisional dan kebudayaan Desa Wisata Kebonagung dapat mengundang masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara yang membuat mereka ingin mengunjungi desa tersebut. Wisata Kebonagung ini menyediakan paket wisata yang dapat secara langsung dipraktikan di lapangan. Dari paket wisata tersebut sangat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Kebonagung.

Desa Wisata Kebonagung memiliki potensi yang besar namun dari adanya potensi tersebut, Desa Wisata Kebonagung memiliki masalah dalam pengelolanya yaitu, susah mencari Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang muda, karena orientasi rata-rata pemuda, dewi tamu nya tidak setiap hari ada, jadi pemuda jarang ada yang mau untuk diajak fokus di Dewi. Kedua pengurus di level manajemen rata-rata harus multitalent, karena team banyak yang sudah usia lanjut jadi harus *backup team*. Ketiga Pengetahuan manajemen pengeloan Dewi masih kurang, keempat, masih kurangnya pelatihan teknologi. Kelima, Untuk pemilik *homestay* perlu diadakan pelatihan pengelolaan menejemen *homestay* dan atraksi di *homestay*. Yang terakhir yaitu fasilitas di *homestay* berbeda antara satu dan yang lainnya. Tujuan dari wisata Kebonagung pada wisata pertanian tradisional dan kebudayaan, mengajarkan atau mengingatkan generasi muda maupun tua untuk tidak melupakan pertanian tradisional dan tidak meninggalkan budaya yang sudah ada sejak dulu. Keikutsertaan masyarakat dalam membangun Desa Wisata Kebonagung ini berdampak positif bagi pendapatan mereka yang awalnya penambang pasir sekarang dapat menjadi kelompok sadar wisata.

Pandemi COVID-19 menyebabkan semua desa wisata ditutup dan salah satunya adalah Desa Wisata Kebonagung. Desa Wisata Kebonagung ditutup pada saat awal pandemi dan saat bulan November Desa Wisata Kebonagung mencoba untuk membuka kembali karena diperbolehkan oleh Pemerintah, pada saat itu ada rombongan wisatawan yang datang dari Dinas Pertanian untuk menikmati paket pertanian Desa Wisata Kebonagung. Mulai dibukanya Kembali desa wisata tidak berlangsung lama dikarenakan pandemi COVID-19 semakin parah, sejak itu Desa Wisata Kebonagung ditutup sampai tahun 2021. Adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kegiatan Desa Wisata Kebonagung banyak yang tidak dijalankan, kegiatan yang dilakukan Desa Wisata Kebonagung hanya mengkondisikan desa wisata tetap baik dan bersih. Masyarakat banyak sekali yang kehilangan perekonomian, banyak masyarakat yang mengandalkan pendapatan dari kegiatan Desa Wisata Kebonagung. Dengan adanya pandemi COVID-19 masyarakat kembali ke pekerjaan semula. Partisipasi yang sudah dijalankan selama ini dapat

mensejahterakan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wisata Kebonagung.

Desa Wisata Kebonagung ini sudah mencapai beberapa prestasi yaitu: Juara III Desa Wisata tingkat Nasional Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Republik Indonesia – Juli 2010, Juara II Desa Wisata terbaik se-DIY, Museum Tani mendapatkan juara II dalam karnaval festival museum se-DIY tahun 2007, Piagram Penghargaan dari Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran hasil pertanian sebagai pemenang ketahanan pangan bidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, dan Juara III Lomba Desa Wisata th 2018 se Kabupaten Bantul. Prestasi yang diperoleh Desa Kebonagung adalah merupakan bukti bahwa potensi yang ada di Desa Kebonagung sudah diakui di tingkat Nasional, Propinsi maupun Kabupaten, diharapkan prestasi ini bisa selalu di pertahankan maupun ditingkatkan lagi. Sehubungan dengan prestasi yang sudah diraih oleh Desa Wisata Kebonagung, maka perlu dikaji bagaimana partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kebonagung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dimensi partisipasi masyarakat pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung, mengkaji bentuk partisipasi masyarakat pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung dan mengkaji jenis partisipasi pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan dari Bulan September 2020 sampai Februari 2021. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007).

Jenis penelitian ini termasuk dalam studi kasus dalam pendekatan kualitatif. Studi kasus ini akan membantu dalam data kualitatif pada Desa Wisata Kebonagung. Penelitian yang bersifat kualitatif ini diharapkan dapat mengetahui mengenai dimensi, bentuk dan jenis partisipasi masyarakat pada Desa Wisata

Kebonagung. Dari studi kasus tersebut dapat membantu untuk pengambilan data yang diperlukan serta dapat memahami secara mendalam dan terperinci karena dapat mempelajari program, peristiwa, aktivitas dan individu secara langsung, sehingga penyusun dapat melihat kondisi Desa Wisata Kebonagung dengan datang langsung untuk mengetahui bagaimana proses partisipasi yang dilakukan pada Desa Wisata Kebonagung.

Subyek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian, yang diperoleh dari pihak-pihak yang mengerti dan memahami tentang apa terkait dengan yang akan diteliti (Tanze, 2011). Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan, mendeskripsikan bahwa subyek penelitian dan pemilihan informan dapat membantu penyusun untuk memilih atau menentukan pihak-pihak yang akan diwawancarai dan diharapkan pihak-pihak tersebut mengerti dan memahami kondisi Desa Wisata Kebonagung. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu, Bapak Yulianto selaku ketua Desa Wisata Kebonagung, Bapak Sardi selaku coordinator lapangan Desa Wisata Kebonagung, Bapak Dalhari selaku administrasi keuangan Desa Wisata Kebonagung, Bapak Larjo selaku wakil ketua dan coordinator lapangan Desa Wisata Kebonagung.

Pada penelitian ini, penyusun menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data penyusun berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Alasan penyusun menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan review terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program, dimana masyarakat ikut menikmati manfaat dari program-program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat (Noko, 2018). Ndraha dalam Mulyadi (2019) mengartikan bahwa “partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri”. Dengan demikian partisipasi masyarakat dapat pula berarti kesediaan untuk membantu keberhasilan suatu kegiatan dengan tidak mengorbankan kepentingan yang bersangkutan. Hal ini mempunyai pengertian bahwa kesediaan untuk membantu tidak dilakukan secara terpaksa, karena proses keterlibatan tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Dalam konteks pembangunan Adisasmita dalam Fadil (2013) mengatakan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. *Participation in implementation* atau partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan (Sagita, 2016).

Dimensi partisipasi masyarakat pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul

Kepariwisataan saat ini banyak diperbincangkan karena dengan mengembangkan sektor pariwisata dapat berpengaruh pada sektor lainnya. Salah satu jenis pariwisata yang dibangun oleh masyarakat desa yaitu desa wisata. Suatu desa dapat mengembangkan potensinya pada lahan pertanian dan perkebunan tetapi tidak semua masyarakat di desa yang terdapat potensi wisata dapat dijangkau sebelum adanya desa wisata, Azahra dalam Khadiyanto (2013).

Upaya menciptakan partisipasi masyarakat, Azam Awang dalam Afrizal, dkk (2016) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dapat tercipta apabila dapat dihidupkan sifat saling percaya antara perangkat pemerintah dengan lembaga-

lembaga atau anggota masyarakat. Dalam konteks otonomi desa, semakin besar derajat kebebasan desa, maka sifat saling percaya dapat diciptakan, karena adanya saling kontrol dan masyarakat desa sebagai pihak yang memilih dan memberikan kepercayaannya kepada Pemerintah Desa (Kepala Desa) untuk menjalankan tugas pemerintahan dan kegiatan pembangunan sesuai dengan aspirasi dan kepentingan masyarakat desa yang dipimpinnya. Cohen dan Uphoff dalam Mulyadi (2019), memberikan rumusan partisipasi masyarakat yang lebih aplikatif dalam bentuk sebagai *Participation in decision making; Participation in implementation; Participation in benefit; Participation in evaluation.*

Partisipasi dalam perencanaan desa wisata Kebonagung saat pandemi COVID-19 membuat semua Desa Wisata ditutup, termasuk Desa Wisata Kebonagung. Kini Desa Wisata Kebonagung mengurangi kegiatan Desa Wisata karena ada aturan dari Pemerintah untuk menutup sementara Desa Wisata. Dari situlah Desa Wisata Kebonagung membuat rencana untuk mengkondisikan desa wisata tetap bersih, rencana ini dilakukan supaya kedepannya apabila ada tamu yang berkunjung Desa Wisata Kebonagung sudah siap dan sudah menerapkan protocol Kesehatan. Perencanaan desa wisata yang belum terealisasi adalah membuat Joglo sekaligus sekretariat desa wisata dan menambah fasilitas di sekitar bendung tegal seperti kolam renang serta prasarana game. Rencana ini sudah dianggarkan desa sejak tahun 2019 namun sampai sekarang masih dicancel karena adanya pandemic COVID-19. Sebelum adanya COVID-19, perencanaan Desa Wisata Kebonagung dapat dilakukan setiap hari ataupun pada saat ada pengurangan atau penambahan dari kegiatan desa wisata yang sudah dilakukan. Dengan berjalannya kegiatan desa wisata masyarakat dan pengelola dapat merencanakan apa saja yang diperlukan Desa Wisata Kebonagung.

Permasalahan perencanaan yang ada di Desa Wisata Kebonagung pada awal perintisan yaitu, tidak semua masyarakat mau ikut serta di dalam kegiatan Desa Wisata Kebonagung, masyarakat menganggap bahwa Desa Kebonagung tidak mungkin untuk dijadikan desa wisata, hal ini membuat masyarakat tidak yakin dan tidak mau untuk ikut serta dalam kegiatan. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi dengan bantuan POKDARWIS yang memberikan sosialisasi kepada

masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan dan dengan adanya kegiatan desa wisata tersebut dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat, akhirnya dari adanya sosialisasi yang diberikan untuk masyarakat, masyarakat akhirnya ikut bergotong royong dalam kegiatan Desa Wisata Kebonagung. Sedangkan pada saat pandemi COVID-19 membuat semua Desa Wisata ditutup, termasuk Desa Wisata Kebonagung. Kini perencanaan Desa Wisata Kebonagung dengan mengurangi kegiatan Desa Wisata karena ada aturan dari Pemerintah untuk menutup sementara Desa Wisata. Dari situlah Desa Wisata Kebonagung membuat rencana untuk mengkondisikan desa wisata tetap bersih, selain itu desa wisata membuat wastafel untuk menerapkan protocol Kesehatan dari Pemerintah. Pelaksanaan Desa Wisata Kebonagung selain masyarakat juga melibatkan pengelola dan Kelompok Sadar Wisata yang jumlahnya ada sekitar 20 sampai 25 orang untuk melaksanakan kegiatan Desa Wisata Kebonagung, dalam pelaksanaan Desa Wisata Kebonagung untuk central homestay kurang lebih 230 orang dari 500 masyarakat yang ikut serta dan 270 orang dibagi untuk memandu paket-paket wisata yang ada pada Desa Wisata Kebonagung. Pemanfaatan hasil dari adanya kegiatan Desa Wisata Kebonagung sangat membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi, dengan adanya kegiatan Desa Wisata Kebonagung masyarakat menikmati hasilnya. Pembagian hasil masyarakat dibagikan secara merata saat acara kegiatan selesai.

Selama pandemi Desa Wisata Kebonagung hanya *follow up* dan melakukan *say hallo* kepada wisatawan yang pernah datang ke Desa Wisata Kebonagung untuk menanyakan bagaimana kabarnya, harapannya dengan adanya *follow up call* itu wisatawan dapat berkunjung lagi setelah pandemi berakhir. Evaluasi pada kegiatan Desa Wisata Kebonagung membahas mengenai program-program Desa Wisata Kebonagung telah sesuai atau ada yang perlu untuk diperbaiki. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi dilibatkan, namun masyarakat tidak semua ikut rapat dalam evaluasi, dikarenakan pelaku wisata seperti pelaku kuliner, social budaya dan pelaku paket pertanian sudah menyampaikan usulan untuk evaluasi melalui pengelola pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, sehingga tidak mengikuti evaluasi pada rapat bulanan.

Bentuk partisipasi masyarakat pada Kegiatan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul

Bentuk partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kebonagung yaitu, Perencanaan desa wisata berbentuk pikiran berupa pendapat dan saran untuk setiap kegiatan perencanaan Desa Wisata Kebonagung seperti gotong royong dan beberapa pendapat untuk mengembangkan desa wisata. Bentuk pelaksanaan Desa Wisata Kebonagung adalah tenaga dan pikiran berupa pendapat dan ide, seperti terjun langsung pada paket-paket desa wisata untuk memandu tamu dan pendapat maupun ide yang diberikan masyarakat pada saat kegiatan berlangsung, supaya dapat diperbaiki maupun ditambah. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil berupa uang, uang dari hasil keikutsertaan masyarakat di dalam kegiatan Desa Wisata Kebonagung. Dikarenakan paket-paket desa wisata yang dipakai oleh tamu. Masyarakat yang mendapatkan hasil dari kegiatan desa. Bentuk partisipasi masyarakat pada evaluasi adalah pikiran berupa ide dan saran seperti masyarakat memberikan ide dan saran untuk perkembangan desa wisata supaya lebih baik lagi. Bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan kepada kegiatan Desa Wisata Kebonagung sangatlah berguna untuk pengembangan desa wisata kedepannya, kesadaran masyarakat untuk berjalannya kegiatan desa wisata. Desa Wisata Kebonagung membutuhkan peran dari masyarakat salah satunya adalah tenaga dari masyarakat serta ide-ide untuk perkembangan Desa Wisata Kebonagung.

Bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan di Desa Wisata Kebonagung adalah tenaga dari masyarakat, kegiatan Desa Wisata Kebonagung sangat membutuhkan peran serta dari masyarakat, dapat dilihat dari kurang lebih 20 paket wisata yang disediakan untuk wisatawan, paket tersebut semua berbasis Pendidikan social budaya dimana wisatawan akan menikmati paket-paket tersebut dengan cara praktik langsung, wisatawan akan diajari oleh masyarakat Desa Wisata Kebonagung untuk mempraktikan cara-cara bercocok tanam, membajak sawah dengan kerbau, membuat makanan tradisional seperti cemplon, gula jawa, apem, serta wisatawan dapat belajar untuk melestarikan budaya-budaya seperti karawitan, wiwitan, jathilan dan lain-lain. Paket-paket wisata yang ada di Desa Wisata

Kebonagung dapat dinikmati oleh wisatawan dengan keikutsertaan masyarakat yang membantu untuk wisatawan paham tentang paket yang dipesan dan dapat dinikmati dengan senang.

Bentuk partisipasi masyarakat yang telah diberikan masyarakat pada saat awal perencanaan sampai kegiatan Desa Wisata Kebonagung berjalan adalah tenaga, pendapat, pikiran dan waktu yang sudah diberikan masyarakat untuk Desa Wisata Kebonagung seperti teori yang sudah dikemukakan oleh Kurniyati, 2019 dimana peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perencanaan desa wisata berbentuk tenaga dan pikiran berupa pendapat dan saran. Untuk setiap kegiatan perencanaan Desa Wisata Kebonagung seperti gotong royong dan beberapa pendapat untuk mengembangkan desa wisata. Bentuk pelaksanaan Desa Wisata Kebonagung adalah tenaga dan pikiran berupa pendapat dan ide, seperti terjun langsung pada paket-paket desa wisata untuk memandu tamu dan pendapat atau ide yang diberikan masyarakat pada saat kegiatan berlangsung supaya dapat diperbaiki ataupun ditambah. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil berupa uang, uang dari hasil keikutsertaan masyarakat di dalam kegiatan Desa Wisata Kebonagung karena paket-paket desa wisata yang dipakai oleh tamu. Dan yang terakhir adalah bentuk partisipasi masyarakat pada evaluasi adalah pikiran berupa ide dan saran seperti masyarakat memberikan ide dan saran untuk perkembangan desa wisata supaya lebih baik lagi.

SIMPULAN

Dimensi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul meliputi partisipasi dalam perencanaan dimana masyarakat full mengikuti perencanaan kegiatan Desa Wisata Kebonagung, partisipasi dalam pelaksanaan dimana sebelum pandemi masyarakat full mengikuti kegiatan dan setelah adanya pandemi hanya 20% saja yang mengikuti kegiatan Desa Wisata Kebonagung, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, masyarakat full ikut serta merasakan hasil dari kegiatan Desa Wisata Kebonagung, dan partisipasi dalam evaluasi, masyarakat tidak semua ikut serta dalam kegiatan evaluasi. Bentuk

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, berupa partisipasi dalam pikiran yang memberikan ide, pendapat dan saran pada kegiatan Desa Wisata Kebonagung. Selain itu ada tenaga yang diberikan masyarakat dari perencanaan hingga pelaksanaan Desa Wisata Kebonagung. Sebaiknya pengelola menyampaikan hasil rapat secara tertulis kepada masyarakat yang menjadi pelaku wisata pertanian, kuliner, dan social budaya, supaya pelaku wisata dapat melaksanakan kegiatan dalam Desa Wisata Kebonagung lebih baik. Sebaiknya pengelola melakukan diversifikasi paket wisata dengan membuat paket wisata yang bisa dijangkau semua tamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Liani, A., & Arianto, B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Toapaya Utara Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan. (*Naskah Publikasi*). Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1 (2), 380-394.
- Fadil, F. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, 2 (2), 251-262.
- Khadiyanto, P., & Ramadhan, F. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Teknik PWK*, 3 (4), 949-963.
- Kurniyati, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa. (*Tesis*). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, Lampung.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2019). *Partisipasi Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Ndraha, T. (1990). *Pembangunan Masyarakat (Mempersiapkan Tinggal Landas)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Windyastri *et.al.*, Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Desa Wisata ...

Noko, N., Dengo, S., & Tampi, B. G. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (59), 1-11.

Sagita, I., N. (2006). Partisipasi Warga Masyarakat Dalam Penilaian Kinerja Kecamatan Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2 (2), 318-329.

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Wiwin, I. W. (2019). Faktor Sukses dalam Pengembangan Wisata Pedesaan. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 4 (2), 25-29.